

PUSAT BAHASA DI KOTA PONTIANAK

Ryan Farizal

*Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia
parkjiyun29@gmail.com*

ABSTRAK

Setiap negara mempunyai media komunikasi yang dapat memperlancar hubungan antar individu. Alat komunikasi ini kita sebut bahasa. Salah satunya adalah bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan Negara Indonesia sebagai bahasa komunikasi di masyarakat, yang sudah tidak asing lagi karena sudah digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari bagi orang Indonesia. Perkembangan zaman yang semakin maju membuat Bahasa Indonesia pelan-pelan mulai terpinggirkan oleh pengaruh teknologi yang berkembang semakin pesat dan tidak ada batasnya. Penggunaan bahasa sebagai bahasa pengantar di dalam bidang pendidikan sangat penting dan akan mempengaruhi mutu pendidikan dan karakter bangsa. Institusi pendidikan di Indonesia harus menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dengan pengucapan yang baik dan benar. Sehingga diperlukan usaha untuk mempertahankan bahasa Indonesia secara umum agar tidak mengalami kepunahan karena tergerus pengaruh globalisasi baik pengaruh yang ditimbulkan dari media massa maupun dalam bentuk pergaulan sosial di antara masyarakat. Sehingga dibutuhkannya penyelenggaraan fasilitas dalam usaha untuk melestarikan bahasa Indonesia yang disebut sebagai Pusat Bahasa. Metodologi perancangan yang ditempuh adalah dengan mengumpulkan data dengan teknik observasi, literatur dan wawancara. Menganalisis data-data berdasarkan fasilitas dan sistem pelayanan yang ada pada Pusat Bahasa. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dihasilkan konsep perancangan yang digunakan untuk merancang fasilitas yang baik bagi Pusat Bahasa di Kota Pontianak.

Kata kunci: Pusat Bahasa, Bahasa, Kota Pontianak

ABSTRACT

Every nation has their own communication method that enhanced relation between individual. This communication method we called language. One of many is Bahasa, language which Indonesia nation used as their language to communicate in community, which used as Indonesian daily communication language. The advance of epoch to more modern time make Bahasa slowly taking step to the edge because the influence of technology that unlimitedly evolved. Using Bahasa as educational tool is very important, it will affect the quality of national education level. Educational Institution in Indonesia must use Bahasa with the right structure and pronunciation. Base on that, the need to preserve Bahasa generally is needed, to prevent it from extinction caused by the influence of mass media and social association. It is a good reason as fast as possible to develop facility in order to preserve Bahasa so it would not face extinct time that is called Bahasa Center. The methodology design and plan that adopted by collecting data, observation technique and interviews. The method used for data analyzing based on facilities and service system on Bahasa Center. Based on the analysis to produce design concept that use to build a good facilities for Bahasa Center in Pontianak City.

Keywords: Bahasa Center, Language, Pontianak City

1. Pendahuluan

Setiap negara mempunyai media komunikasi yang dapat memperlancar suatu hubungan antar individu. Alat komunikasi ini kita sebut bahasa. Menurut Mulyono (1989), bahasa pada dasarnya adalah pernyataan pikiran seseorang dengan perantara onomata (nama benda atau sesuatu) dan rhemata (ucapan) yang merupakan cermin dari ide seseorang dalam arus udara lewat mulut. Bahasa juga merupakan suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer (tidak adanya hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya) yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi, kerja sama dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan

bahasa tulisan adalah bahasa sekunder.

Salah satunya adalah bahasa Indonesia, bahasa yang digunakan Negara Indonesia sebagai bahasa komunikasi di masyarakat yang sudah tidak asing lagi karena sudah digunakan sebagai alat komunikasi keseharian bagi orang Indonesia. Penggunaan bahasa asing yang menjadi demikian umum di masyarakat pada era globalisasi telah masuk ke berbagai sendi kehidupan bangsa dan memengaruhi perkembangan Bahasa Indonesia. Perkembangan zaman yang semakin modem ini membuat Bahasa Indonesia pelan-pelan mulai terpinggirkan oleh pengaruh teknologi yang berkembang semakin pesat dan tidak ada batasnya.

Perlu adanya usaha pemeliharaan dan pemertahanan bahasa Indonesia secara umum agar tidak mengalami kepunahan karena tergerus pengaruh globalisasi sehingga bangsa Indonesia kehilangan jati dirinya sebab bahasa menunjukkan identitas suatu bangsa. Dalam usaha melakukan ketahanan bahasa agar tidak punah maka diperlukan suatu wadah fasilitas atau badan yang melakukan konservasi dan preservasi budaya bahasa dan sastra di Kota Pontianak agar generasi penerus bangsa tidak kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia yang bercirikan kedaerahan dengan penggunaan bahasa daerah (Melayu Pontianak).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan penyelenggaraan fasilitas dalam usaha untuk melestarikan bahasa Indonesia dan bahasa daerah agar tidak mengalami kepunahan. Adapun badan perlindungan atau wadah ketahanan bahasa ini dibentuk oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan yang dikenal dengan Pusat Bahasa sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2012. Tugas badan ini adalah melaksanakan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia dan juga menjadi rujukan kebahasaan di provinsi wilayah keijanya. Selain itu Pusat Bahasa bisa menjadi wadah pengajaran dan pengenalan bahasa Indonesia kepada orang asing yang berwisata atau bekerja di Kota Pontianak.

Melihat dari segi arsitektur, wadah untuk usaha melestarikan bahasa Indonesia dan bahasa daerah agar tidak mengalami kepunahan dapat diaplikasikan dengan penggabungan antara fungsi dan kebudayaan setempat. Khususnya untuk di Kalimantan Barat, memiliki berbagai jenis bahasa dari beberapa suku contohnya seperti Dayak dan Melayu. Mendasar pada jenis kebudayaan tersebut maka dapat menjadi acuan atau dasar dalam mendesain sebuah bangunan Pusat Bahasa ini. Lebih spesifik, unsur-unsur seperti bentuk rumah panjang, rumah panggung, pengutamaan fungsi ruangan dapat menjadi acuan dalam perancangan Pusat Bahasa di Kota Pontianak.

2. Kajian Literatur

Pusat Bahasa adalah suatu wadah fasilitas atau badan yang melakukan konservasi dan preservasi budaya bahasa dan sastra. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2012, Pusat Bahasa memiliki fungsi sebagai fasilitas pengkajian, pemetaan, pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia dan memberikan layanan informasi tentang kebahasaan dan kesastraan. Adapun pelaku yang ada di Pusat Bahasa dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Pelaku Kegiatan di Pusat Bahasa

Pelaku	Keterangan
Kepala Pusat Bahasa	Merupakan kepala badan pusat bahasa
Sekretaris pusat bahasa	Merupakan sekretaris badan pusat bahasa
Kepala bagian	Terdiri dari kepala bagian perencanaan, keuangan, hukum dan kepegawaian dan kepala bagian umum
Kepala pusat	Kepala pusat pengembangan dan perlindungan bahasa dan kepala pusat pembinaan dan pemasyarakatan, kepala pusat membawahi kepala bidang bahasa
Subbagian Tata Usaha	Mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, persuratan dan kearsipan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan Pusat Bahasa

Tabel 1: Pelaku Kegiatan Pusat Bahasa (Lanjutan)

Pelaku	Keterangan
Kelompok Jabatan Fungsional	Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing- masing berdasarkan peraturan perundang-undangan. Terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok st bidang kegiatannya, terdiri dari kepala bidang informasi da pengkajian bahasa, pembakuan dan perlindungan bahasa, peningkatan dan pengendalian bahasa, pemasyarakatan bahasa dan kepala bidang pembelajaran bahasa.
Subbagian Tata Usaha	Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, persuratan dan kearsipan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan Pusat Bahasa
Petugas perpustakaan pusat bahasa	Bertugas mengorganisir literatur bahasa dan sastra
Petugas Pelengkap	Meliputi petugas pembersih, pelayanan <i>pantry</i> dan <i>office boy</i>

Sumber: (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2012)

Adapun ruang-ruang untuk pelaku kegiatan utama yang terdapat dalam Pusat Bahasa dijelaskan pada tabel 2, Untuk ruang perpustakaan pada pusat Bahasa dijelaskan pada tabel 3, Untuk ruang seminar pada pusat Bahasa dijelaskan pada tabel 4 dan Untuk ruang Laboratorium Bahasa pada pusat Bahasa dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 2: Standar Ruang Untuk Pelaku Kegiatan Utama di Pusat Bahasa

Ruang	Standar Ruang
Ruang Kepala Pusat Bahasa	Memiliki luas minimal 25m ² , dengan perabotan pelengkap standar yaitu kursi, meja, kursi tamu, lemari buku dan dokumen dan perangkat komputer
Ruang Wakil Kepala Pusat Bahasa	Memiliki luas minimal 20m ² , dengan perabotan pelengkap standar yaitu kursi, meja, kursi tamu, lemari buku dan dokumen dan perangkat komputer.
Ruang Sekretaris Badan Pusat Bahasa	Memiliki luas minimal 10m ² sampai 15m ² , dengan perabotan pelengkap standar yaitu kursi, meja, kursi tamu, lemari buku dan dokumen dan perangkat komputer.
Ruang Kepala Bidang (Kepala Bidang Keuangan & administrasi, Kepala Bidang Perencanaan, Kepala Bidang Hukum & Kepegawaian, Kepala Bidang Umum, Kepala Bidang Pusat Pengembangan dan Perlindungan Bahasa, Kepala Bidang Pembinaan dan Permasyarakatan, Kepala Bidang Tata Usaha, Kepala Bidang Informasi & Publikasi, Kepala Bidang Pengkajian Bahasa, Kepala Bidang Pembakuan dan Perlindungan Bahasa, Kepala Bidang Peningkatan dan Pengendalian Bahasa Indonesia, Kepala Bidang Pemasyarakatan dan Kepala Bidang Pembelajaran)	Memiliki luasan minimal 20-23m ² , dengan perabotan pelengkap standar kursi, meja, lemari buku dan dokumen dan perangkat komputer.
Ruang staf	Memiliki luasan minimal 25-57 m ² , dengan perabotan pelengkap standar yaitu kursi, meja, lemari buku dan dokumen dan perangkat komputer.

Sumber: (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2012)

Tabel 3: Standar Ruang Perpustakaan di Pusat Bahasa

Ruang	Keterangan	Standar Ruang	
Perpustakaan	Perpustakaan memiliki titik akses minimal 1 unit pada tingkat fakultas dan atau/program studi sesuai dengan jumlah sivitas akademika yang menggunakannya	Staf Perbaikan & Pendataan Buku	1 Unit meja kerja = 4,4 m ² 2 Unit lemari arsip = 1,6 m ²
	Ruang perpustakaan terletak di tempat yang strategis sehingga mudah dicapai dan memperhatikan pemakai berkebutuhan khusus.	Staf Administrasi	1 Unit meja kerja = 4,4 m ² 2 Unit lemari arsip = 1,6 m ²
	Perpustakaan pusat berkapasitas minimal 3000 pengguna, luas 0,2m ² /pengguna dengan lebar minimum 10 m.	Rak Penyimpanan buku & R. Baca	200 unit rak buku = 66 m ² 50 unit meja baca = 66,5 m ²
	Kapasitas perpustakaan 100 pengguna, luas 0,2m ² /pengguna dengan lebar minimum 8 m.	Ruang Penitipan	20 unit rak barang = 32 m ²
	Perpustakaan pusat dan cabang (titik) harus buka minimal 12 jam/hari, dan mampu memberikan layanan <i>on line</i> 24 jam.	Gudang	Luas area gedung = 9 m ²
	Koleksi buku 45%, pengguna 25%, staf 20%, dan lainnya 10%.	Pantry	2 unit kitchenset = 7,7 m ²

Sumber: (Neufert, 2002)

Tabel 4: Standar Ruang Seminar di Pusat Bahasa

Ruang	Keterangan	Standar Ruang
Ruang Seminar	Ruang Seminar	Asumsi minimal 1080 pengguna dengan luas 1 m ² /pengguna
	Ruang Persiapan	100 org = 98 m ²
	Ruang Ganti	2 meja & kursi rias = 4 m ² 2 ruang ganti = 4,5 m ²
	R. Penyimpanan Brg	Luas area barang = 9 m ²
	Lobby	Asumsi minimal 200 orang = 196 m ²
	Gudang	Luas area gedung = 9 m ²
	Pantry	1unit kitchenset = 7,7 m ²
	Toilet Pengguna	Luas area toilet pria = 15 m ² Luas area toilet perempuan = 15 m ²

Sumber: (Neufert, 2002)

Tabel 5: Standar Ruang Laboratorium Pusat Bahasa

Ruang	Keterangan
Ruang laboratorium kebahasaan	Rasio minimum peserta Pusat Bahasa adalah 2,4 m ² per orang dengan jumlah peserta minimal 20 orang dan maksimal 28 orang.
Ruang pembelajaran laboratorium kebahasaan	Ruang sirkulasi horizontal memiliki lebar minimum 80 cm sampai 180 cm.
	Ruang penunjang diantaranya, musholla, pos satpam, ruang genset, janitor, ruang pompa dan area parkir.
	Ruang laboratorium harus memiliki pencahayaan yang cukup untuk kebutuhan kegiatan pembelajaran.
	Luas minimum laboratorium adalah 30 m ² dan lebar minimum adalah 5 m ² .
	Memiliki kelengkapan standar minimal yaitu LCD TV, <i>tape master</i> , <i>DVD player</i> , <i>printer</i> , meja peserta (<i>booth</i>) dan komputer multi media.

Sumber: (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2012)

Persyaratan Teknis Bangunan

Persyaratan teknis bangunan meliputi peruntukan Lokasi dan Intensitas Bangunan Gedung, Arsitektur Bangunan Gedung, persyaratan keselamatan bangunan gedung, yang meliputi persyaratan struktur, kemampuan bangunan gedung terhadap bahaya kebakaran, persyaratan kesehatan bangunan, persyaratan kenyamanan bangunan gedung dan persyaratan kelengkapan prasarana dan sarana pemanfaatan bangunan gedung.

Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan Pusat Bahasa adalah di Kota Pontianak. Lokasi perancangan berada di lingkungan yang didominasi dengan rumput dan hutan semak. Tapak perancangan ini memiliki batas-batas seperti dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 6: Batas-batas Lokasi Perancangan Pusat Bahasa di Kota Pontianak

Batas Bagian	Wilayah
Utara	perumahan, dan masjid Ar-Raudhah
Timur	Jl Abdurahman Saleh, dan kantor ketenaga kerjaan
Selatan	Jl Tunas Bhakti, perumahan pel III, dan kantor walikota
Barat	hutan semak

Sumber: (Penulis, 2013)

Berdasarkan RTRW Pontianak 2002-2012 yaitu penentuan luas lahan terbangun memperhatikan GSB, KDB, dan KLB, antara lain sebagai yaitu pada jalan Abdurahman Saleh merupakan jalan arteri Kolektor dengan lebar ruang milik jalan 15 meter. Pertimbangan penentuan nilai KDB ini didasarkan pada besarnya kebutuhan kawasan pada ruang terbuka, oleh karena itu nilai KDB yang digunakan yaitu 60%. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) adalah angka persentase perbandingan antara luas seluruh lantai bangunan gedung dan luas tanah perpetakan/daerah perencanaan yang dikuasai sesuai rencana tata ruang dan rencana tata bangunan dan lingkungan. Nilai KLB yang digunakan pada kawasan ini yaitu 1,2-2,4. Pada GSB, terdapat tiga rencana penetapan untuk seluruh bagian wilayah sungai ambawang yaitu :

- Garis sempadan muka bangunan dan sempadan samping yang menghadap jalan ditetapkan $((1/2 \times \text{ruas jalan}) + 1)$ dari lebar Ruang Milik Jalan (Rumija) atau minimal 10 meter.
- Garis sempadan samping bangunan berjarak minimal 4 m dari dinding bangunan.
- Garis sempadan belakang bangunan berjarak minimal 4 meter dari dinding bangunan.



Sumber : (Penulis, 2013)

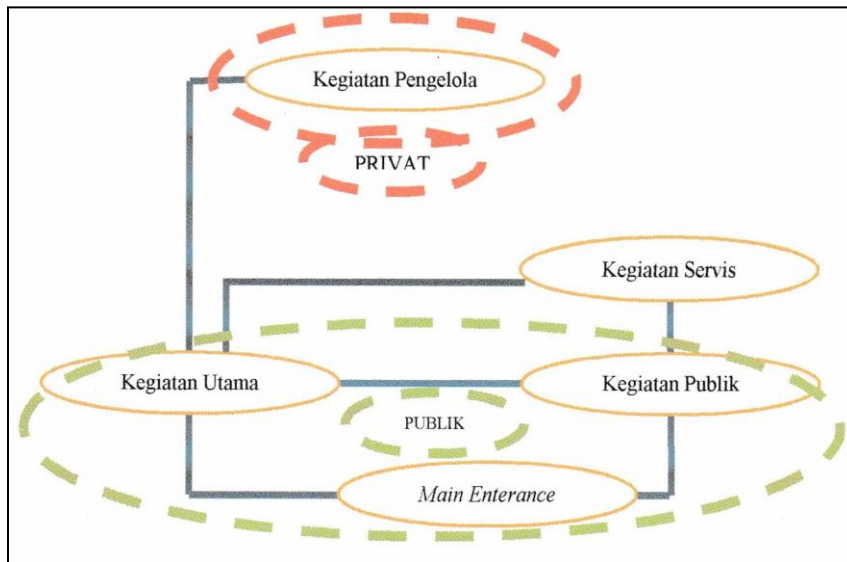
Gambar 1: Keadaan Lingkungan *Site* Perancangan Pusat Bahasa di Kota Pontianak

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep-konsep yang akan diterapkan pada perancangan Pusat Bahasa di Kota Pontianak dijelaskan mengacu pada aspek internal dan eksternal.

Konsep Internal

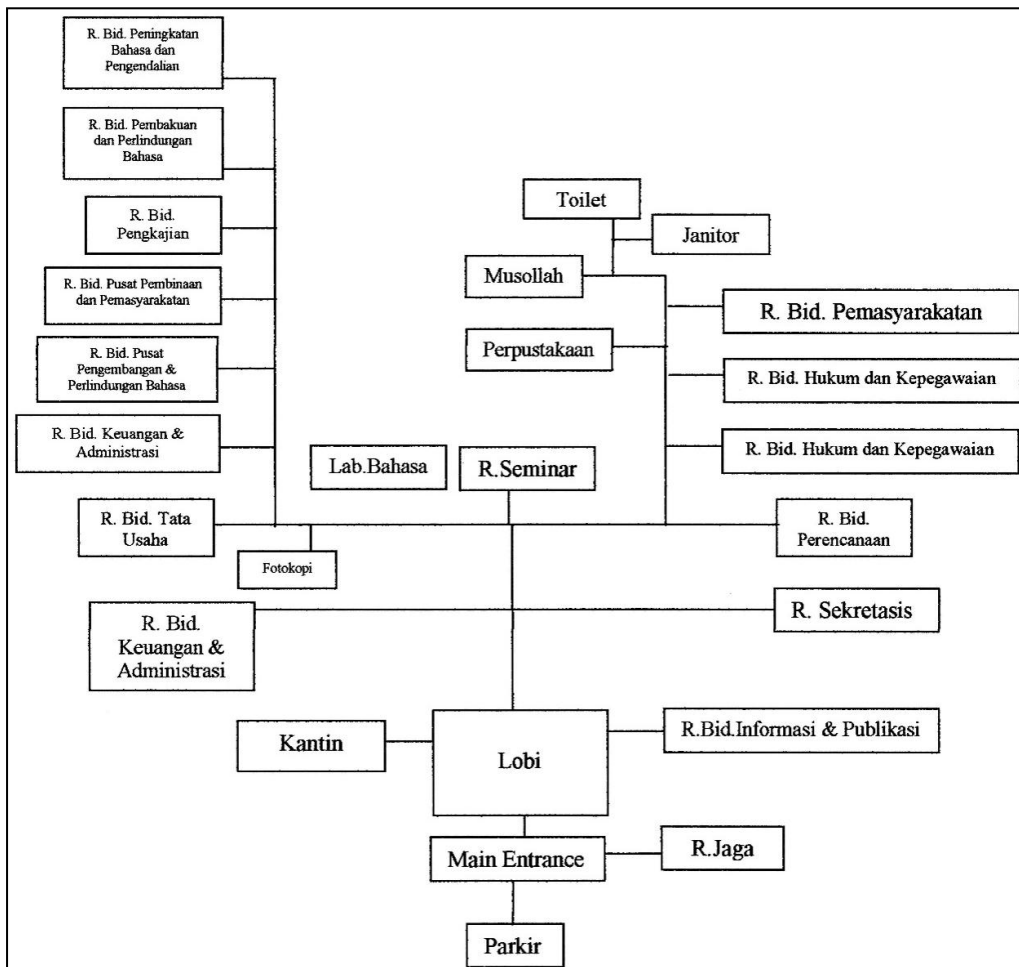
Konsep internal Pusat Bahasa terdiri dari zoning dalam bangunan, konsep organisasi ruang, besaran ruang dan konsep sirkulasi di dalam bangunan. Konsep Zoning ruang adalah pengelompokan ruang berdasarkan sifat ruang yang ditentukan oleh jenis kegiatan yang terjadi di dalamnya. Zoning ruang dikelompokkan ke dalam zoning ruang publik, zoning ruang semi publik, zoning ruang privat dan zoning ruang semi privat. Zoning ruang Pusat Bahasa dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Sumber : (Penulis, 2013)

Gambar 2: Rencana Zoning Ruang pada Pusat Bahasa di Kota Pontianak

Organisasi ruang adalah Struktur organisasi ruang atau pola ruang yang terbentuk dari hubungan antar ruang. Adapun struktur organisasi ruang Pusat Bahasa dijelaskan seperti gambar di bawah ini.



Sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 3: Rencana Organisasi Ruang Pusat Bahasa di Kota Pontianak

Besaran ruang minimum ruang yang diperlukan untuk Pusat Bahasa adalah sebagai berikut :

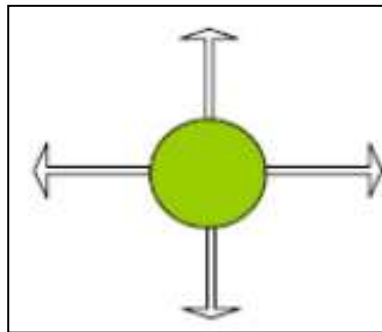
Tabel 7: Besaran Ruang Pontianak Pusat Bahasa di Kota Pontianak

No	Kelompok Aktivitas	Besaran (m2)
1	Kelompok Aktivitas Pengelola	705~720
2	Kelompok Aktivitas Publik	7198
3	Kelompok Aktivitas Servis	508
4	Sirkulasi 30%	2541.3
Total		11012.3

Sumber: (Penulis, 2013)

Berdasarkan proses Penataan sirkulasi ruang dibedakan dan dipisahkan sesuai dengan kepentingannya, yaitu :

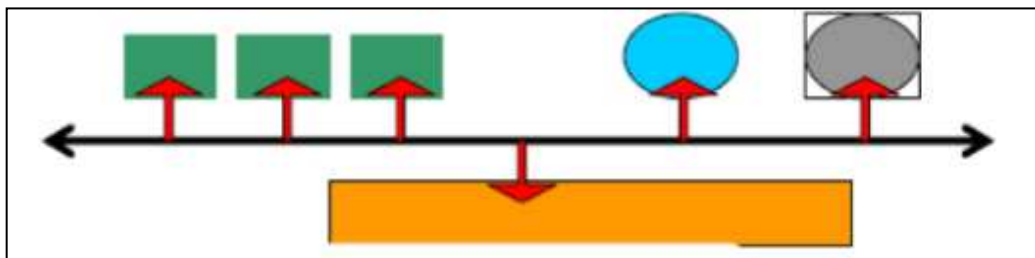
- Sirkulasi pengunjung, tuntutan yang utama adalah mampu memberikan arah yang jelas, sehingga pengunjung dapat tertarik dan dengan mudah untuk mengikuti alur sirkulasi. Untuk sirkulasi pengunjung digunakan pola sirkulasi linear. Pola ini diterapkan pada area hall/lobby sehingga dari ruang ini pengunjung dapat langsung menuju ke ruang lainnya dengan arah sirkulasi radial secara langsung atau melalui selasar.



Sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 4: Pola sirkulasi radial untuk pengunjung Pusat Bahasa di Kota Pontianak

- Sirkulasi pengelola, mengutamakan kemudahan dalam pengawasan dan pemeliharaan. Pola sirkulasi yang diterapkan pada ruang pengelola adalah Pola sirkulasi linier / melalui ruang-ruang. Pola sirkulasi ini mempunyai karakter yaitu kesatuan dari tiap-tiap ruang dipertahankan, konfigurasi jalan yang fleksibel dan ruang-ruang perantara dapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruangnya. Pola ini menghubungkan satu area dengan area lainnya secara linier atau segaris.



Sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 5: Pola sirkulasi linier untuk pengelola Pusat Bahasa di Kota Pontianak

Konsep Eksternal

Konsep Eksternal digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan perletakan, orientasi, sirkulasi, vegetasi, gubahan bentuk dan desain bangunan pada lokasi *site* perancangan Pusat Bahasa. Site perancangan Pusat Bahasa di Kota Pontianak memiliki Luas 8000 m², untuk lebar Jalan Abdurrahman adalah 15 meter dan lebar Jalan Tunas Bakti adalah 4 meter. Untuk penghitungan KDB dan KLB adalah sebagai berikut :

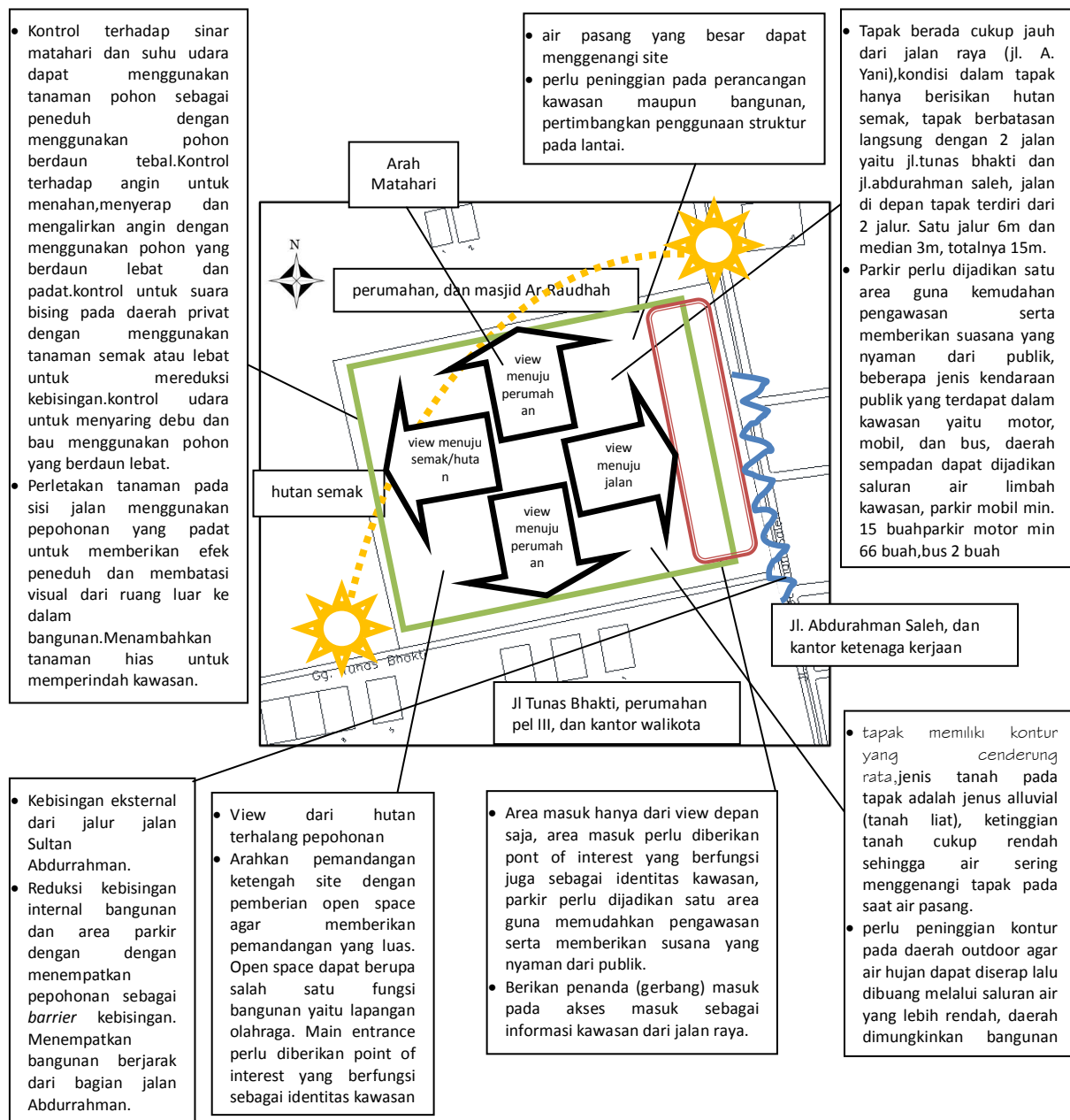
- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : $60\% - 80\% = 8000 \times 60\% = 4800$
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : $1,2-2,4 = 8000 \times 2,4 = 19.200$

Jumlah total lantai yang dapat dibangun pada lahan ini adalah $19.200 : 4800 = 4$ lantai.

Perhitungan Garis Sempadan Bangunan (GSB) pada Kawasan :

- GSB dari Jl. Jl Abdurrahman Saleh : $(0,5 \times 15 \text{ meter}) + 1 = 8,5 \text{ meter}$
- GSB dari Jl. Tunas Bhakti : $(0,5 \times 4 \text{ meter}) + 1 = 3 \text{ meter}$

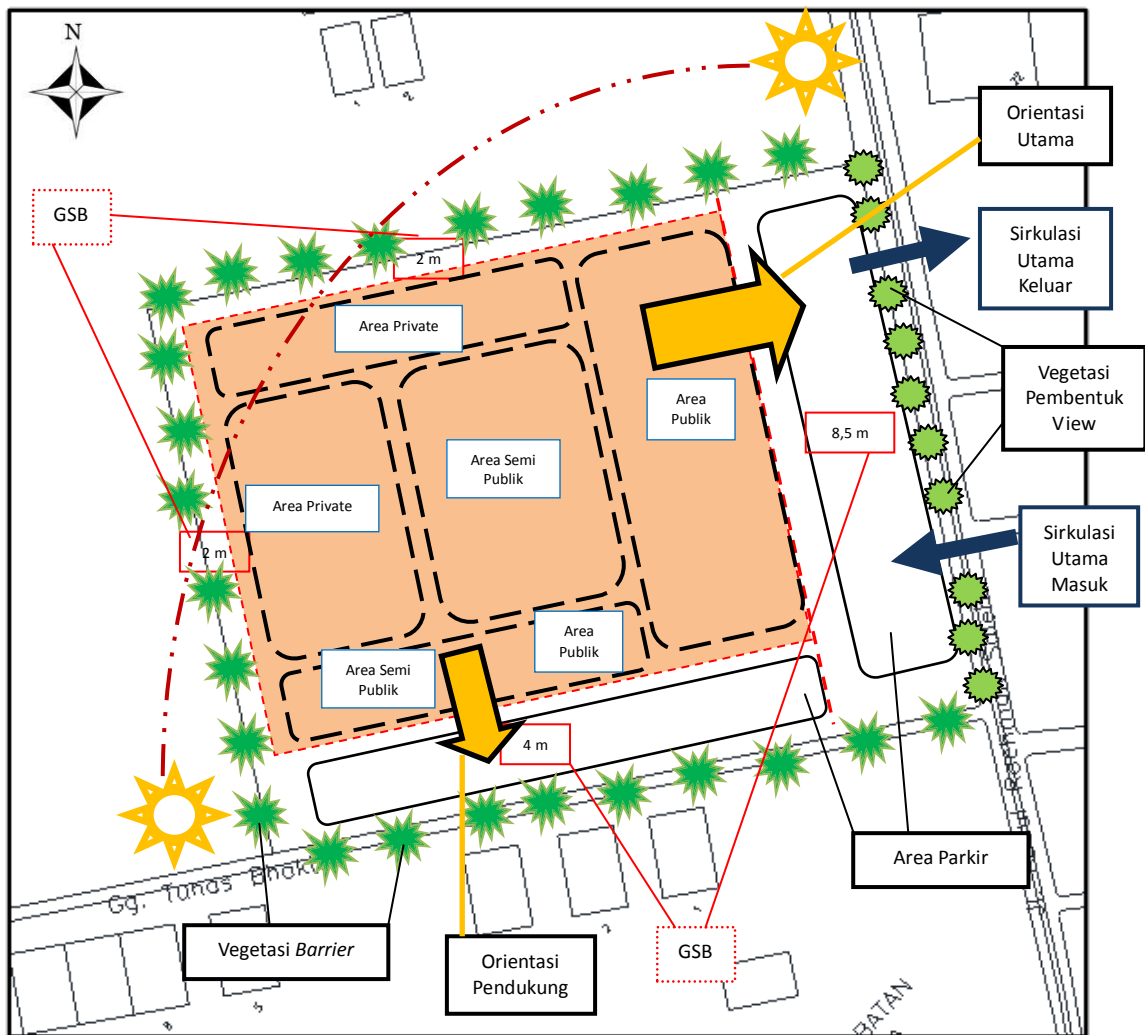
Diambil jarak dengan batas lahan tetangga selebar 2 meter.



Sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 6: Analisis Konsep Eksternal *Site* Pada Perancangan Pusat Bahasa di Kota Pontianak

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan di atas maka didapatkan hasil rumusan analisis *site* perancangan didapat dari hasil analisis *site* perancangan yang dilakukan di atas, menghasilkan rumusan untuk perancangan bangunan Pusat Bahasa sebagai berikut :



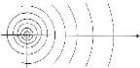
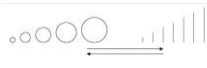
Sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 7: Rumusan Analisis Konsep Eksternal Site Pada Perancangan Pusat Bahasa di Kota Pontianak

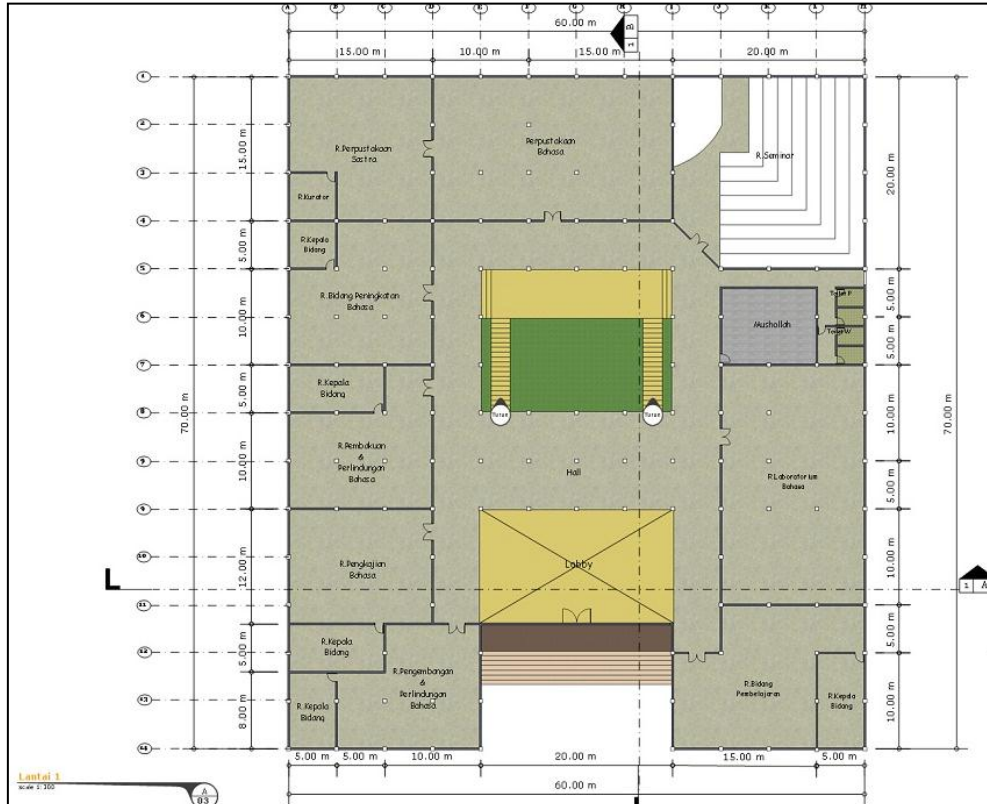
Gubahan Bentuk

Berdasarkan sifatnya unsur pendidikan dijadikan sebagai zona privat karena pendidikan harus bersih dari unsur apapun dan bersifat netral. Unsur penelitian sebagai zona semi privat atau semi publik karena hasil dari penelitian harus dapat bermanfaat bagi masyarakat. Unsur pengabdian sebagai zona publik atau servis karena bersifat melayani masyarakat.

Tabel 8: Analisis Gubahan Bentuk Pusat Bahasa di Kota Pontianak

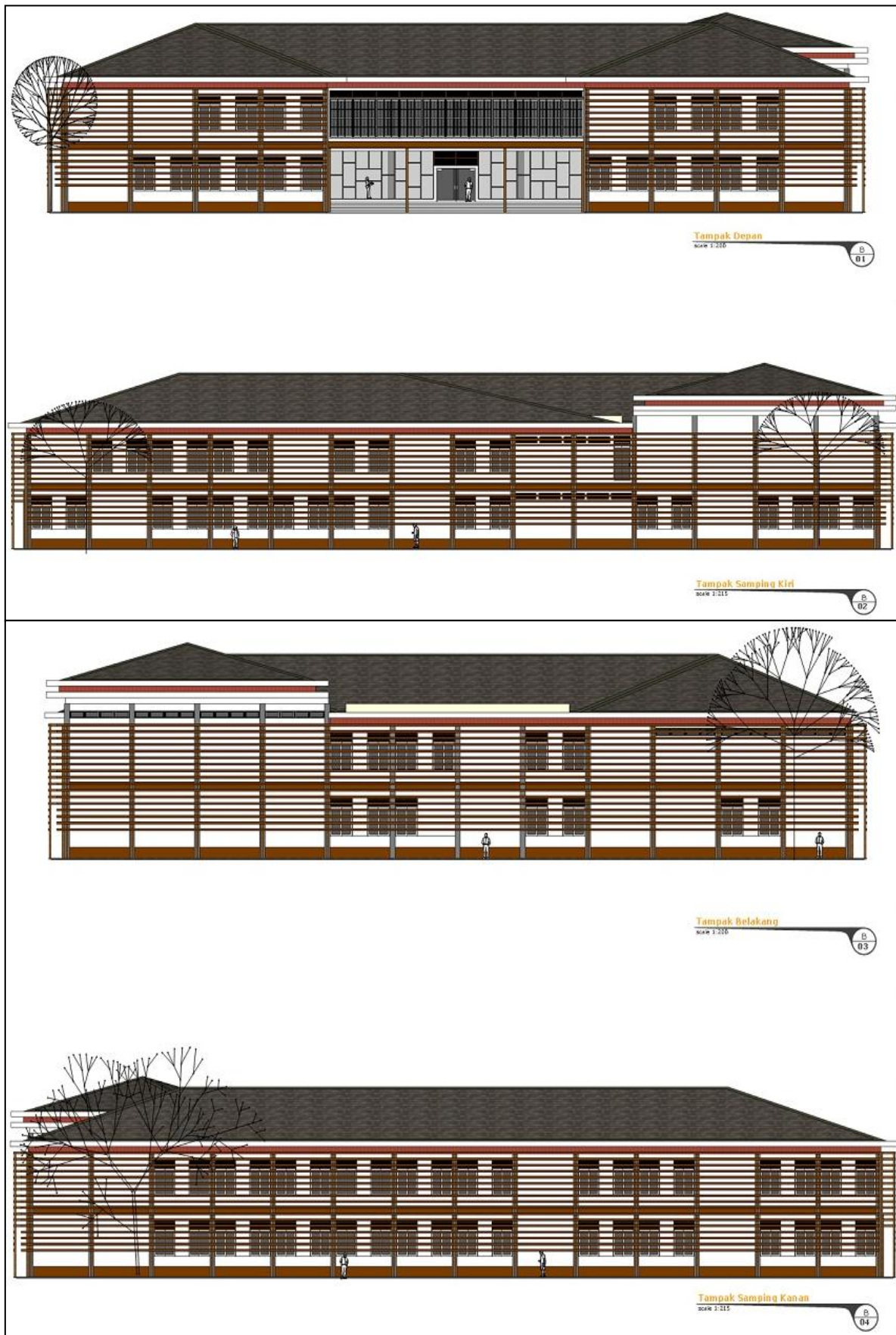
Fungsi	Karakter	Bentuk	
Akademi	Efisien, Fungsional		
Komunikasi	Teknologi, Berkembang		

Sumber: (Penulis, 2013)



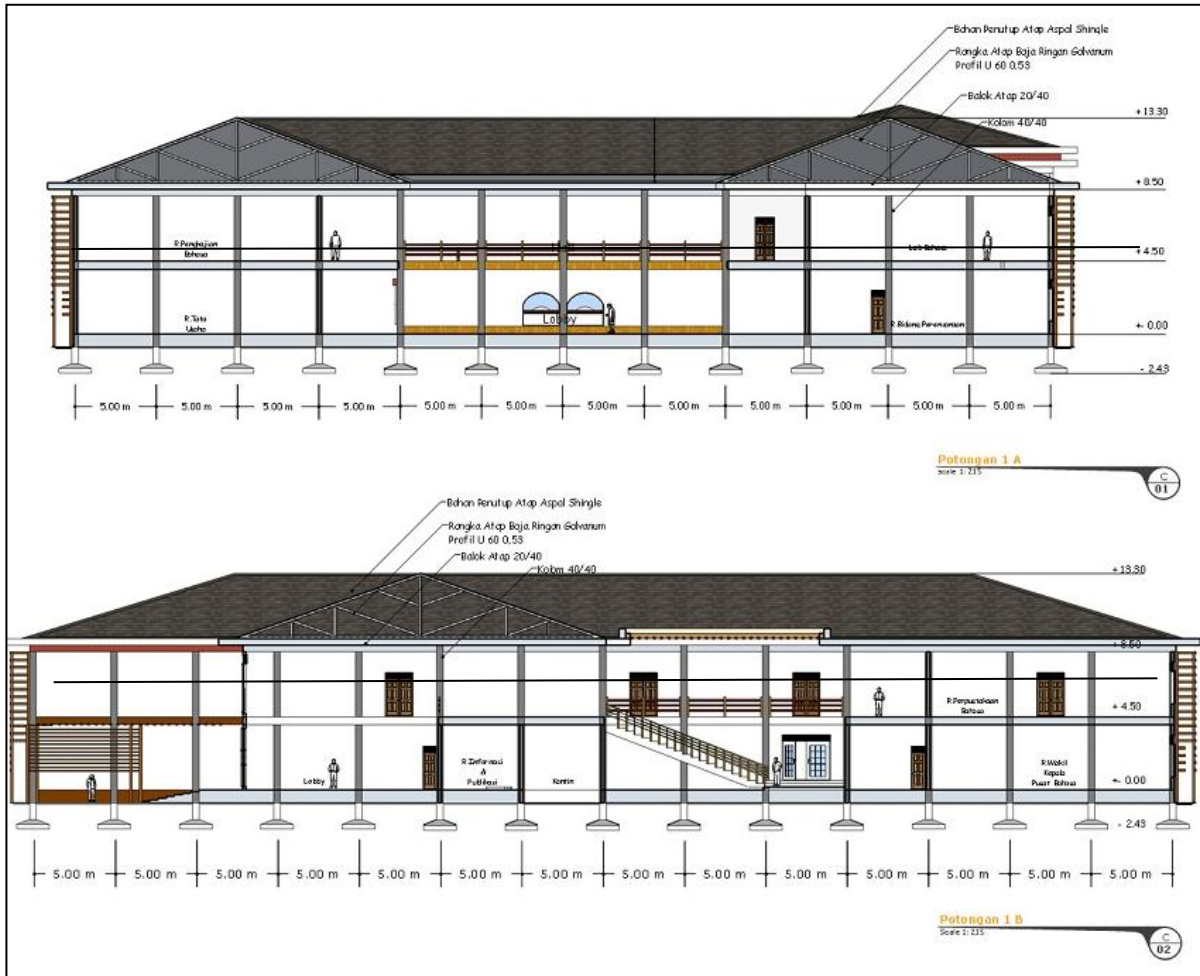
Sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 10: Rencana Denah Pada Perancangan Pusat Bahasa di Kota Pontianak



Sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 11: Rencana tampak (*Façade*) Pada Perancangan Pusat Bahasa di Kota Pontianak



Sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 12: Rencana Potongan Pada Perancangan Pusat Bahasa di Kota Pontianak



Sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 13: Rencana Perspektif Pada Perancangan Pusat Bahasa di Kota Pontianak



Sumber: (Penulis, 2013)

Gambar 14: Rencana 3 Dimensial Pada Perancangan Pusat Bahasa di Kota Pontianak

4. Kesimpulan

Pusat Bahasa adalah suatu wadah fasilitas atau badan yang melakukan konservasi dan preservasi budaya bahasa dan sastra. Fungsi dari Pusat Bahasa secara umum adalah melaksanakan fungsi pengkajian bahasa dan sastra, yaitu pusat penelitian dan pengkajian kebahasaan dan sastra Indonesia. Pusat Bahasa juga memiliki fungsi sebagai lembaga pemyarakatan bahasa dan sastra Indonesia, yaitu dalam bentuk kegiatan balai bahasa, workshop dan seminar.

Ucapan Terima kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, berkat, dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "Pusat Bahasa di Kota Pontianak". Adapun tujuan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-I di Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat kepada kedua orang tua dan saudara-saudara penulis dan kepada dosen pembimbing dan seluruh teman dan sahabat terdekat yang secara langsung atau pun tidak langsung telah membantu saya.

Referensi

- Bappeda Kota Pontianak. 2002. *Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota (RTRWK) Pontianak 2002 – 2012*. Bappeda Kota Pontianak. Pontianak
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak. 2011. *Pengajaran Bahasa Indonesia*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak. Pontianak
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 21 tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana Untuk SD, SMP dan SMA*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 27 tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Bahasa*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta
- Mulyono, Iyo. 1989. *Struktur bahasa Sunda dialek Tangerang*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Jakarta
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Edisi 2 Jilid 1* (Terjemahan oleh Sjamsu Amril). Penerbit Erlangga. Jakarta